

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah *Growth Opportunity*, Risiko Bisnis, Struktur Aset, dan Struktur Modal pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data yang diambil merupakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id serta dari *website* asli perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023: 2), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang mencakup proses pengumpulan data, analisis, serta pemberian interpretasi terhadap data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan adanya metode penelitian ini memungkinkan suatu penelitian yang dilakukan peneliti dapat lebih terstruktur, sehingga peneliti memperoleh data dengan cara ilmiah. Pendekatan ilmiah tersebut membuat penelitian dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni bersifat rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–

2024. Penelitian kuantitatif adalah cara untuk melakukan pengujian terhadap teori-teori objektif dengan memperhatikan hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut dapat dinilai menggunakan instrumen tertentu sehingga menghasilkan data numerik yang kemudian dapat diolah dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2023: 16). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis dan mengolah data dengan menggambarkan keadaan data yang terkumpul secara langsung dan apa adanya, tanpa melakukan generalisasi terhadap penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023: 206).

Terkait dengan pendekatan survei dalam penelitian ini, menurut Sugiyono (2023: 57), menyatakan bahwa metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lalu maupun saat ini yang diperoleh dari sumber tertentu yang alamiah serta dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

3.2.2 Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang berperan sebagai penyebab, memengaruhi, maupun berdampak pada hasil. Variabel ini dapat disebut juga sebagai variabel perlakuan, yang dimanipulasi, *antecedent*, atau prediktor (Sugiyono, 2023: 69). Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut dengan variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf “X” yaitu:

X_1 : *Growth Opportunity*

X_2 : Risiko Bisnis

X₃: Struktur Aset

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung terhadap variabel independen, di mana variabel ini adalah hasil ataupun konsekuensi dari pengaruh variabel independen. Variabel ini juga sering disebut dengan variabel kriteria, variabel hasil, maupun variabel efek (Sugiyono, 2023: 69). Variabel dependen dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu:

Y: Struktur Modal

Operasionalisasi variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dijelaskan lebih lanjut melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Growth Opportunity</i> (X ₁)	<i>Growth opportunity</i> merupakan kesempatan pertumbuhan bagi perusahaan di masa yang akan datang yang mencakup ekspansi bisnis, pengembangan produk, dan masuk ke pasar baru. Sehingga, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan, laba, maupun aset (Sukamulja, 2022: 121).	$Asset\ Growth = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t-1)}$	Rasio
Risiko Bisnis (X ₂)	Risiko bisnis merupakan tingkat ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan (Sudianto et al., 2022: 150).	$DOL = \frac{\% \Delta EBIT}{\% \Delta Net\ Sales}$	Rasio
Struktur Aset (X ₃)	Struktur aset atau bisa juga disebut dengan struktur	$Fixed\ Asset\ Ratio = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$	Rasio

	kekayaan merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki. Perbandingan tersebut dapat dibagi ke dalam artian absolut maupun relatif. Di mana, absolut merupakan perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan relatif merupakan perbandingan dalam bentuk persentase. (Hidayat 2022: 17).	
Struktur Modal (Y)	Struktur modal merupakan perbandingan sumber pendanaan perusahaan yang berkaitan dengan investasi jangka panjang, di mana keputusan pendanaan tercermin pada sisi pasiva laporan keuangan (Supiyanto et al., 2023: 15).	Rasio $DER = \frac{Total\ Liability}{Total\ Equity}$

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi merupakan cara memperoleh data melalui catatan maupun bukti tertulis, gambar, serta karya yang telah ada sebelumnya, seperti laporan, kebijakan, foto, dan karya akademik yang digunakan untuk melengkapi serta memperkuat hasil penelitian (Sugiyono, 2023: 314).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dan kuantitas yang termasuk ke dalam kategori data panel. Data panel adalah data yang memiliki

dimensi ruang maupun waktu, dan merupakan gabungan dari data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2023: 9), menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan kemudian peneliti dapat memperoleh data tersebut melalui berbagai sumber yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan. Peneliti akan mengumpulkan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020–2024. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta *website* resmi perusahaan-perusahaan di Sektor Kesehatan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan area generalisasi yang terdiri dari sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu serta ditetapkan sebagai fokus kajian oleh peneliti, sehingga dapat dipelajari dan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian. Populasi tidak terbatas hanya pada manusia, melainkan juga mencakup objek maupun benda alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya memberikan gambaran mengenai jumlah objek serta subjek dalam penelitian, namun juga mencakup keseluruhan karakteristik serta sifat yang dimiliki oleh objek dan subjek penelitian (Sugiyono, 2023: 126).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2024 yaitu tercatat 38 perusahaan.

Tabel 3. 2

Populasi Penelitian

Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
9	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
11	SILO	Siloam International Hospitals
12	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
13	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
14	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
15	PRIM	Royal Prima Tbk.
16	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
17	PEHA	Phapros Tbk.
18	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
19	SOHO	Soho Global Health Tbk.
20	BMHS	Bundamedik Tbk.
21	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.

22	MTMH	Murni Sadar Tbk.
23	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.
24	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
25	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk.
26	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk
27	PEVE	Penta Valent Tbk.
28	HALO	Haloni Jane Tbk.
29	RSCH	Charlie Hospital Semarang Tbk.
30	IKPM	Ikapharmindo Putramas Tbk.
31	SURI	Maja Agung Latexindo Tbk.
32	LABS	UBC Medical Indonesia Tbk.
33	OBAT	Brigit Biofarmaka Teknologi Tbk.
34	CHEK	Diastika Biotekindo Tbk.
35	MDLA	Medela Potentia Tbk.
36	DKHH	Cipta Sarana Medika Tbk.
37	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
38	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk

Sumber data: IDX (www.idx.co.id)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari total keseluruhan populasi yang mewakili karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2023: 127). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* melalui pendekatan *purporive sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2023: 131). Kemudian, *purposive sampling* adalah suatu metode untuk memilih sampel yang berdasarkan pada beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023: 133).

Dalam melakukan penelitian dengan teknik *purposive sampling*, ada beberapa kriteria yang akan digunakan untuk memilih perusahaan sebagai sampel, diantaranya:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap yang diperlukan untuk perhitungan seluruh variabel penelitian selama tahun 2020–2024.
2. Perusahaan sektor kesehatan yang mengalami keuntungan berturut-turut selama periode tahun 2020–2024.

Tabel 3. 3

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024	38
1	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap yang diperlukan untuk perhitungan seluruh variabel penelitian selama tahun 2020–2024	(15)
2	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak mengalami keuntungan berturut-turut selama periode tahun 2020–2024	(10)
Jumlah Sampel Penelitian		13
Tahun Periode Pengamatan 2020–2024		5
Jumlah Sampel Pengamatan (13 x 5)		65

Sumber: (IDX, data diolah penulis)

Dari 38 perusahaan di sektor kesehatan yang menjadi populasi, penulis memilih 13 perusahaan sebagai sampel setelah melakukan penetapan kriteria *purposive sampling*. Berikut adalah daftar perusahaan sektor kesehatan yang

terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024 yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

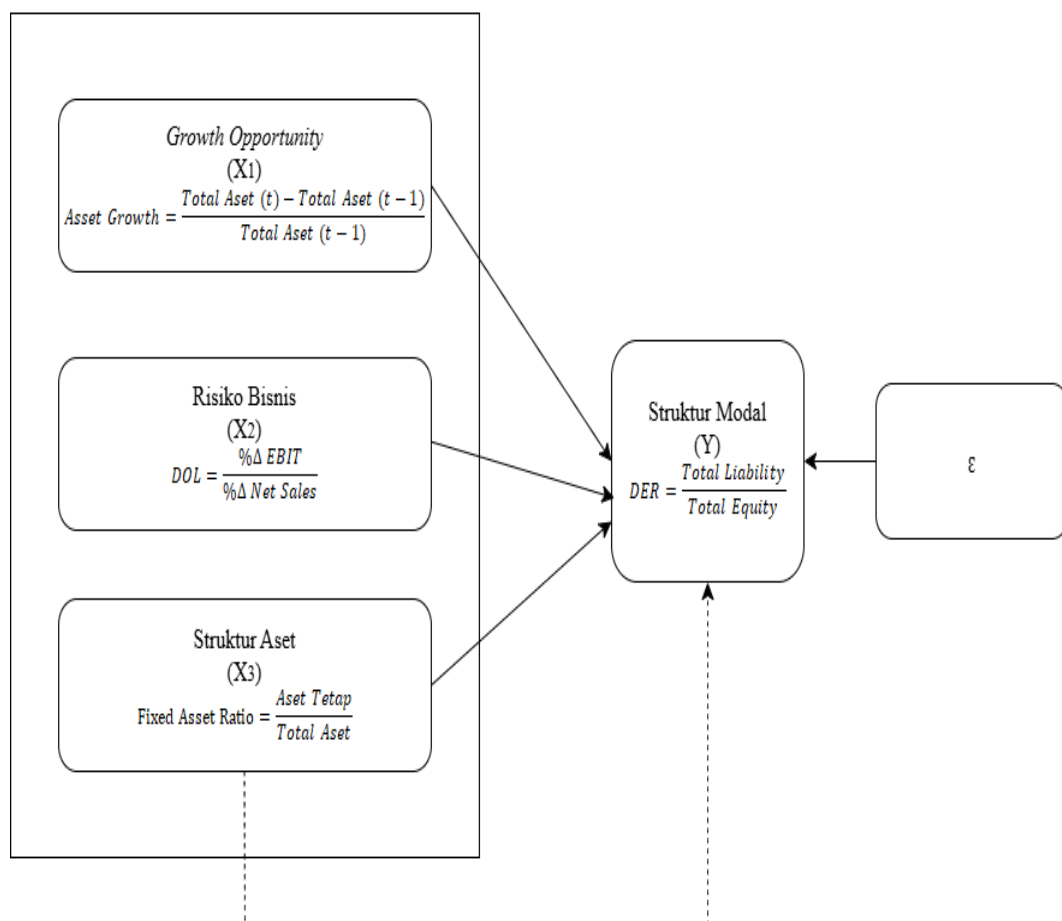
No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
3	MERK	Merck Tbk
4	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
5	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
7	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
9	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
10	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
11	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
12	SOHO	Soho Global Tbk.
13	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah suatu kerangka konseptual yang memberikan gambaran hubungan antar variabel yang akan dianalisis serta mencerminkan jenis serta jumlah masalah yang membutuhkan jawaban melalui penelitian, teori yang menjadi fondasi perumusan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik statistik yang diterapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2023: 72). Terkait dengan judul penelitian ini, model penelitian yang digunakan mencakup hubungan antar

variabel dengan empat variabel penelitian, yaitu *growth opportunity*, risiko bisnis, struktur aset, serta struktur modal. Model dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial
- = Pengaruh secara simultan
- X₁ = *Growth Opportunity*
- X₂ = Risiko Bisnis
- X₃ = Struktur Aset

Y = Struktur Modal

ε = Faktor lain yang mempengaruhi terhadap Y namun tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara atau metode yang digunakan dalam mengolah serta menganalisis data penelitian secara sistematis dengan bantuan statistik, sehingga nantinya dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2023: 206). Dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan *cross-section*. Data *time series* adalah jenis data yang dikumpulkan dari objek penelitian yang sama secara berulang

Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap guna memastikan kelayakan data untuk dianalisis serta hasil penelitian yang diperoleh bersifat valid. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data dengan tujuan guna mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi dari data tersebut (Sugiyono, 2023: 206). Analisis deskriptif dapat disajikan melalui tabel-tabel ataupun dalam bentuk fenomena sosial dan sebagainya. Analisis statistik deskriptif memberikan informasi berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, jumlah total (*sum*), rentang (*range*), dan ukuran distribusi data seperti kurtosis dan *skewness*.

3.2.5.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat macam-macam jenis regresi data panel, di antaranya (Ghozali & Ratmono, 2017: 244):

1. *Common Effect Model/Pooled Regression*

Pendekatan *Common Effect Model* atau model efek umum ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana dikarenakan hanya menggunakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Model ini mengabaikan dimensi waktu serta data runtun waktu, di mana menjadikan data individ akan dianggap selalu sama dalam beberapa kurun waktu. Estimasi untuk model ini dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau pendekatan kuadrat kecil.

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan *Fixed effect Model* atau model efek tetap ini merupakan pendekatan model yang mengasumsikan perbedaan sesama individu dapat dilihat dari perbedaan intersepnya di mana parameternya tidak diketahui. Sehingga, untuk mengetahui perbedaan intersep antar perusahaan maka dalam estimasi data panel menggunakan model *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Pendekatan *Random Effect Model* atau model efek acak merupakan model yang berasumsi bahwa setiap variabelnya memiliki intersep yang berbeda, sehingga model ini dapat mengestimasi hasil analisis jika

terdapat gangguan variabel secara waktu dan individu. Keuntungan dari model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk menentukan model dari pendekatan yang telah dibahas sebelumnya, harus dilakukan beberapa uji. Langkah yang dilakukan yaitu:

1. Uji Chow

Pada pengujian model untuk menentukan mana yang akan digunakan, dapat dilakukan pengujian pendekatan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*, di mana data pendekatan kedua model tersebut diregresikan terlebih dahulu dan kemudian membuat penentuan dengan menggunakan kriteria uji. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Probabilitas *cross section* $F > \alpha$ (0,05) model yang digunakan yaitu *Common Effect*.
- Probabilitas *cross section* $F < \alpha$ (0,05) model yang digunakan yaitu *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji kedua setelah dari uji chow, di mana uji hausman ini melakukan pengujian antara pendekatan model *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Data pendekatan dari kedua model tersebut diregresikan terlebih dahulu dan kemudian membuat penentuan dengan menggunakan kriteria uji. Kriteria penentuan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *cross-section random* $> 0,05$ maka model yang akan digunakan yaitu *Random Effect*.
- Jika nilai probabilitas *cross-section random* $< 0,05$ maka model yang akan digunakan yaitu *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji ketiga setelah dari uji hausman, di mana lagrange multiplier ini melakukan pengujian antara pendekatan model *Random Effect* dan *Common Effect*. Data pendekatan dari kedua model tersebut diregresikan terlebih dahulu dan kemudian membuat kemudian membuat penentuan dengan menggunakan kriteria uji. Kriteria penentuan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Both Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model yang akan digunakan yaitu *Common Effect*.
- Jika nilai probabilitas *Both Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model yang akan digunakan yaitu *Random Effect*.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, data akan diuji terlebih dahulu dengan melakukan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik. Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menentukan apakah nilai residual yang telah distandarisasi dalam model regresi berdistribusi normal. Nilai

residual dapat dikatakan berdistribusi normal ketika sebagian besar nilai residual terstandarisasi mendekati rata-ratanya (Ghozali & Ratmono, 2017: 145). Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi maupun sempurna di antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali & Ratmono, 2017: 71). Jika model regresi tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas, maka dapat dikatakan bahwa ada indikasi terjadinya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menjalankan uji terkait adanya ketidaksamaan varians dan residual setiap observasi dalam model regresi (Ghozali & Ratmono, 2017: 85). Jika varians dan residual memiliki kesamaan (*equal*) antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik ditandai dengan homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan sebuah kumpulan data di mana perilaku unit *cross-sectional* diamati sepanjang waktu (Ghozali & Ratmono, 2017: 195). Kumpulan data yang memiliki satu atau lebih variabel yang akan diamati dalam periode tertentu disebut *time series*. Sedangkan, data yang akan diobservasi dari

sejumlah bagian yang akan dianalisis pada waktu tersebut adalah *cross section*.

Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur modal (DER)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi setiap variabel

X_1 = *Growth Opportunity*

X_2 = Risiko Bisnis

X_3 = Struktur Aset

e = *Error term*

3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen (Sujarweni, 2019: 142). Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.2.5.6 Uji Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_3} = 0$: *Growth Opportunity*, Risiko Bisnis, dan Struktur Aset secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

$H_a : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_3} \neq 0$: *Growth Opportunity*, Risiko Bisnis, dan Struktur Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} \leq 0$ *Growth Opportunity* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ *Growth Opportunity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

$H_{02} : \beta_{YX_2} \leq 0$ Risiko Bisnis secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Risiko Bisnis secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

$H_{03} : \beta_{YX_3} \leq 0$ Struktur Aset secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$ Struktur Aset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 yang artinya terdapat tingkat kepercayaan 95% bahwa kesimpulan yang diambil dari hasil tersebut akurat, dengan kesalahan standar atau $\alpha = 5\%$.

3. Uji Signifikansi

a. Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel independen secara simultan (Sujarweni, 2019: 141). Hipotesis diuji dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yang diambil dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan yaitu $(db) = n - k$, dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan adalah sebesar 5%. Perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel digunakan untuk menentukan apakah hipotesis bisa diterima atau ditolak. Berikut adalah perbandingannya:

- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Growth Opportunity*, Risiko Bisnis, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal.
- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara

Growth Opportunity, Risiko Bisnis, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal.

b. Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Sujarweni, 2019: 141). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5%. Hal ini berarti ada 95% kemungkinan hasil yang diperoleh adalah benar, dengan tingkat kesalahan atau probabilitas kesalahan sebesar 5% dalam penarikan kesimpulan.

Untuk menerapkan hipotesis ini, maka digunakan kriteria berikut guna mengevaluasi pernyataan, jika nilai signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, Jika nilai signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas < 0,05, yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Secara Parsial

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian dengan langkah-langkah yang telah disebutkan, maka analisis secara kuantitatif akan dilakukan. Dari analisis tersebut, akan dihasilkan suatu kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya suatu hipotesis yang ditetapkan.